

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus bertujuan untuk menjadikan santri penghafal Al-Qur'an bisa sepenuhnya memegang dan menjaga hafalan dan eksistensi Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode TIKRAR tersebut maka menghasilkan santri yang cerdas sebagaimana ia telah menggunakan otaknya untuk berfikir secara terus menerus untuk mengingat dan meningkatkan daya ingat pada hafalannya secara jelas dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Penerapan yang sudah dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat menggunakan metode TIKRAR sebagai berikut: Kegiatan setoran hafalan metode TIKRAR dilaksanakan di Aula dan diampu oleh Ustadz Ali Imron pada waktu malam hari setelah isya'. Dan setiap pagi hari kepada Ibuk Hj. Umi Hanik Achmadi setelah shubuh.

Sebelum menyetorkan hafalannya, setiap santri wajib mentikrar sendiri dan mentikrar bersama temannya, guna untuk melancarkan pada saat disetorkan kepada Ustadz Ali maupun Ibuk.

2. Faktor dukungan dan faktor hambatan pada penerapan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus adalah adanya dukungan dan dorongan semangat dari pihak keluarga, saudara, dan sahabat. Serta mampu memotivasi diri sendiri dalam menghafal dan mentikrar hafalan.

Hambatannya adalah selalu ada rasa malas yang tumbuh dari dalam diri, lupa pada ayat-ayat yang baru saja disetorkan, kondisi lingkungan yang menjadikan tidak konsentrasi dalam menghafal, baik lingkungan intern maupun ekstern.

Solusi-solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor hambatan tersebut adalah mengistiqamahkan hafalan diwaktu-waktu yang tepat, mentikrar hafalan setiap hari, harus pintar membagi waktu untuk menghafal, sekolah ataupun hanya berkumpul dengan teman, serta mencari tempat yang nyaman untuk menghafal ataupun untuk mentikrar hafalan.

3. Penghafal di pondok pesantren ini, rata-rata dalam mencapai target hafalannya 75% dalam jarak tempuh 5-6 tahun, selebihnya ada yang 3-4 tahun, dan ada juga yang sampai 9 tahun bahkan lebih. Tetapi didalam titik lain, ia telah berhasil di tes 30 juz dalam hafalannya, jadi ia memang benar-benar mempunyai pegangan yang kuat dalam hafalannya. Jadi di pondok pesantren ini benar-benar efektivitas hafalannya diperhatikan dengan cara menerapkan metode tikrar yang mampu menjadikan santri dalam ingatan yang kuat dan tajam untuk menjaga hafalannya. Usaha dan target yang sesuai dalam fikirannya selalu nyata dan berguna.

Efektivitas hafalan santri program tahfidz di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat dengan menerapkan metode Tikrar dalam kesehariannya telah berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an dan sesuai target yang diinginkan. Adapun molor, itu sudah biasa dan sudah sewajarnya. Yang tidak wajar adalah berhenti menghafal ditengah jalan karena keputusasaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan kerendahan hati memberikan saran-saran untuk sebuah masukan dan perbaikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian tersebut, pengasuh dan ustadz/ustadzah diharapkan dapat meningkatkan penggunaan dan penerapan metode-

metode dalam proses menghafal Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren dan meningkatkan kualitas santri yang lebih baik dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an dengan memperhatikan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan metode tersebut khususnya pada menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk Ustadz yang mengajar setoran Tikrar diharapkan lebih memahami setiap santri dalam menghafal dan ketika dalam mentartilkannya menyimak dengan baik dan apabila ada kesalahan diperhatikan dan diperbaiki dengan baik supaya dalam pembelajaran metode Tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik. Tidak menumbuhkan rasa takut santri ketika hendak menyetorkan hafalan.
3. Santri menghafal Al-Qur'an agar lebih meningkatkan belajar dan tadarus sebaik mungkin, mampu membagi waktu dan memilih tempat yang nyaman untuk proses menghafal. Lakukanlah aktivitas-aktivitas yang sekiranya dapat mendukung proses menghafal dan manfaatkanlah situasi yang mampu meningkatkan daya ingat dalam hafalan Al-Qur'an.
4. Bagi orang tua santri, di rumah diharapkan ikut mendorong dan memberi dukungan terhadap apa yang dilakukan anaknya, perjuangan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an dan senantiasa memotivasi dalam setiap tingkahnya agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
5. Dengan adanya dukungan dan hambatan-hambatan yang muncul, kita semua harus siap untuk memberikan solusi-solusi yang baik dan untuk memecahkan masalah-masalah yang telah ada. Terutama solusi yang baik dalam meningkatkan daya ingat santri.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri Pada Hafidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta’allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus ” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan, serta peneliti berdo’a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin

